

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene Terhadap Keputihan

Siti Khoriyah¹, Ice Khodijah²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunda Auni, Indonesia

Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: sitikhairie@gmail.com

Abstract. Fluor albus is one of the symptoms. Incidence of STDs and other reproductive diseases is often not reported because patients feel ashamed, afraid and anxious. Fluor albus, this is normal for women but it's still annoying to experience a lot of discomfort, vaginal discharge in Indonesia is 90% because Indonesia has a tropical climate, fungi grow easily and there is a lot of vaginal discharge in Indonesian women. This type of research is descriptive correlation with cross sectional design. The population in this study were all 30 female students/adolescents. The sample used a total sampling technique so that the number of respondents used was the same as the population, namely as many as 30 female students. The data collected is primary data, namely questionnaires filled out directly by junior high school student respondents in 2023. The results of the vaginal discharge study found that 20 people (6.7%) did not experience vaginal discharge, while 28 people (93.3%) experience vaginal discharge. Student knowledge about vulva hygiene, namely from 30 respondents who had good knowledge as many as 5 respondents (16.7%), who had sufficient knowledge as many as 5 respondents (16.7%), who had less knowledge as many as 20 respondents (66.6%). Student behavior regarding vulva hygiene, namely from 30 respondents who behaved well as many as 7 respondents (23.3%), who behaved quite well as many as 6 respondents (20.0%), who behaved poorly as many as 17 respondents (56.7%). Using the Chi square test it showed that there was a relationship between knowledge of vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge (p value = 0.012) and showed that there was a relationship between vulvar hygiene behavior and the incidence of vaginal discharge (p value = 0.000). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and behavior regarding vulva hygiene and vaginal discharge.

Keyword : flour albus, knowledge, vulvar hygiene behavior

Abstrak. Keputihan adalah salah satu gejalanya Insiden PMS dan penyakit reproduksi lainnya yang seringkali tidak ada dilaporkan karena pasien merasa malu, takut, dan cemas. Keputihan wajar bagi wanita tapi tetap saja mengganggu mengalami banyak ketidaknyamanan, keputihan untuk wanita di Indonesia 90% karena Indonesia memiliki iklim tropis, jamur tumbuh dengan mudah dan tumbuh begitu banyak keputihan pada wanita Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif correlation dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri, sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan menggunakan teknik total sampling sehingga jumlah responden yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 30 siswi. Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu kuesioner yang diisi langsung oleh responden siswa SMP pada tahun 2023. Hasil penelitian kejadian keputihan didapatkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 2 Orang (6,7%), sedangkan yang mengalami keputihan sebanyak 28 orang (93,3%). Pengetahuan siswi tentang vulva hygiene yaitu dari 30 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%), berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (66,6%). Perilaku siswi tentang vulva hygiene yaitu dari 30 responden yang perilaku baik sebanyak 7 responden (23,3%), yang perilaku cukup baik sebanyak 6 responden (20,0%), yang perilaku kurang baik sebanyak 17 responden (56,7%). Uji Chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan (nilai p = 0,012) dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan (nilai p = 0,000). Maka hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dan perilaku tentang vulva hygiene terhadap dengan keputihan.

Kata kunci : Keputihan, Pengetahuan, Perilaku, Vulva hygiene

1. LATAR BELAKANG

Tahun 2018 WHO mengatakan didunia ada sekitar 75% perempuan pernah mengalami keputihan sekali dalam seumur hidup minimal mengalami keputihan, sekitar 45% perempuan akan mengalami dua kali atau lebih keputihan. Di Indonesia, jumlah wanita yang mengalami Keputihan ini jumlahnya sangat banyak, khususnya 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. (Nur, 2018). Cairan ini menunjukkan adanya kelainana jika dilakukan pemeriksaan laboratorium, berwarna putih, dan tidak ada bau. Terjadinya pengeluaran dari vagina selain darah diluar dari kebiasaan, berbau, maupun tidak, dan dirasakan gatal di daerah sekitarnya hal ini diaktakan keputihan. Hormon merupakan penyebab dari keputihan yang normal (fisiologis) (Pratiwi & Marlina, 2020).

Keputihan adalah salah satu gejalanya Insiden PMS dan penyakit reproduksi lainnya yang seringkali tidak ada dilaporkan karena pasien merasa malu, takut, dan cemas. (Cahyaningtyas, 2019). Keputihan hal ini wajar bagi wanita tapi tetap saja mengganggu mengalami banyak ketidaknyamanan, keputihan untuk wanita di Indonesia 90% karena Indonesia memiliki iklim tropis, jamur tumbuh dengan mudah dan tumbuh begitu banyak keputihan pada wanita Indonesia (Amalia & Yusnia, 2021).

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan baik pria maupun wanita untuk wanita, tetapi lebih fokus pada wanita. Kondisi medis perempuan lebih terkait dengan kegiatan dan keterampilan meningkatnya tekanan sosial terhadap perempuan akibat masalah seksual. Kesehatan wanita lebih dari sekedar kesehatan reproduksi. Seorang wanita dengan kebutuhan khusus fungsional yang berhubungan dengan kesehatan kesehatan seksual dan reproduksi. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitive untuk kerusakan yang mungkin disebabkan oleh malfungsi atau penyakit. (Putinah et al., 2022)

Penyebab dari keputihan yaitu gangguan hormon, stress, kelelahan, radang pada alat kelamin, dan penyakit yang ada dalam organ reproduksi contohnya kanker Rahim, keputihan dapat menimbulkan arasa tidak nyaman pada wanita dan dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. (Usrina et al., 2023). Suatu tindakan menjaga organ intim dan membersihkan organ intim wanita pda bagian luar agar menjaga ksehatan dan kebersihan bagian luar organ intim wanita agar terhindar dari infeksi merupakan pengertian dari *vulva hygiene* (Humairoh et al., 2018).

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Agam tentang personal hygiene dengan kejadian fluor albus maka didapatkan hasil p value = 0,000 dengan nilai OR = 10,50 (Nengsih et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan pada 41 orang

siswi/remaja putri, SMA PGRI 1 Kudus, didapatkan hasil paling besar yaitu siswi berperilaku kurang baik dengan kejadian sering keputihan sebanyak 34,2%, proporsi paling sedikit yaitu siswi berperilaku baik dengan kejadian tidak keputihan sebanyak 4,9%. Siswi berperilaku cukup baik dengan kejadian tidak keputihan dan siswi berperilaku baik dengan kejadian sering keputihan sama-sama mempunyai total 7,3%. Namun tidak ada siswi yang memiliki perilaku kurang baik dengan tidak keputihan.(Nur, 2018). Dari data diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman bau, rasa serta raba. Diketahui sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia yaitu melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Perilaku *vulva hygiene* adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan organ genitalia wanita eksterna dengan tujuan agar terhindar dari infeksi, seperti keputihan, infeksi alat reproduksi, serta kemungkinan terkena risiko kanker (Sandriana et al, 2015).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014). Keputihan atau *Flour albus* (*white discharge*, *leukorrhea*) adalah suatu gejala berupa cairan yang tidak berupa darah yang keluar dari organ genitalia (Wiknjosastro, 2015). Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati (Manuaba, 2012).

Hasil penelitian Humairoh et al (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* berpengaruh terhadap terjadinya keputihan. Pengetahuan berhubungan dengan informasi yang diketahui wanita tentang keputihan dan cara mencegahnya sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin besar upaya untuk menjaga organ kewanitaan. Selain itu, pengetahuan yang cukup tentang pencegahan keputihan juga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang nyata yaitu berperilaku menjaga kebersihan dengan melakukan *vulva hygiene*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif *correlation* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Yayasan AL- Yasiriah pada tahun 2023. Penelitian diajukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan perilaku tentang *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan pada siswi SMP Yayasan AL- Yasiriah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri, sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan menggunakan teknik total sampling sehingga jumlah responden yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 30 siswi. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di SMP Yayasan AL- Yasiriah pada tahun 2023. Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu kuesioner yang diisi langsung oleh responden siswa SMP pada tahun 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan, Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Di SMP IT Yayasan Al-Yasiriyah Bersaudara Tahun 2023

No	Variabel	f	%
1	Keputihan		
	- Ya	22	73.3
	- Tidak	8	26.7
Total		30	100
2	Pengetahuan		
	- Baik	5	16.7
	- Cukup	9	30.0
	- Kurang	16	53.3
Total		30	100
3	Perilaku vulva hygiene		
	- Baik	7	23.3
	- Cukup	6	20.0
	- Kurang	17	56.7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebagian besar responden mengalami keputihan (73.3%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (53.3%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene yang kurang (56.7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan di SMP IT Yayasan Al-Yasiriyah Bersaudara Tahun 2023

Variabel	Kejadian keputihan				Total		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							0.012
- Baik	1	3.3	4	13.3	5	16.7	
- Cukup	8	26.7	1	3.3	9	30.0	
- Kurang	13	43.3	3	10.0	16	53.3	
Total	22	73.3	8	26.7	30	100	
Perilaku vulva hygiene							0.000
- Baik	1	3.3	6	20.0	7	23.3	
- Cukup	6	20.0	0	0	6	20.0	
- Kurang	15	50.0	2	6.7	17	56.7	
Total	22	73.3	8	26.7	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh analisis ststistik dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (nilai $p = 0,012$), dimana dari 5 responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik, 4 responden diantaranya tidak mengalami keputihan (13,3%) dan sisanya 1 responden mengalami keputihan (3,3%). Dari 9 responden yang berada dalam kategori pengetahuan cukup, 1 responden (3,3%) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 8 responden atau sebesar 26,7% mengalami keputihan. Selanjutnya dari 16 responden yang berada dalam kategori pengetahuan kurang, 3 responden (10,0%) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 13 responden atau sebesar 43,3% mengalami keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Darma dkk, mengatakan bahwa yang tidak mengalami flour albus termasuk juga d kategori reponden yang memiliki pengetahuan cukup. Ini karena pendidikan responden siswi SMA telah mempelajari dasar-dasar kesehatan reproduksi. Pada mata pelajaran bilogi siswi tersebut telah mempelajari dasar-dasar kesehatan reproduksi, hal ini membuat siswi mudah mendapatkan informasi mengenai keputihan. Sedangkan orang yang menjawab dengan tingkat pengetahuan umum menderita infeksi flour albus, hal ini disebabkan Responden bahkan tidak terlalu khawatir dengan infeksi flour albus jadi tidak merasa perlu untuk mengontrol dan periksa kesehatannya.(Darma et al., 2017)

Menurut Notoatmodjo (2012). Adalah hasil dari tahu dan itu terjadi setelah itu seseorang merasakan sesuatu objek tertentu. Deteksi yang dilakukan selesai melalui panca indera manusia, yaitu panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pengetahuan sangat penting penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini mendemonstrasikan pengetahuan yang baik kepada siswa sika dan pemahaman yang baik dan dapat menghasilkan perilaku yang positif. Keadaan perilaku positif

ini dipengaruhi oleh pemahaman yang baik tentang pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja tentang keputihan harus dipahami oleh setiap remaja, karena dengan setiap remaja mengetahui tentang keputihan maka remaja akan dapat mengurangi dan menangani sendiri keputihannya.

Tabel 2 juga menjelaskan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (nilai $p = 0,000$), dimana dari 7 responden yang berada dalam kategori perilaku baik, 6 responden diantaranya tidak mengalami keputihan (20,0%) dan sisanya 1 responden mengalami keputihan (3,3%). Dari 6 responden yang berada dalam kategori perilaku, tidak ada yang mengalami keputihan dan sebanyak 6 responden atau sebesar 20,0% mengalami keputihan. Selanjutnya dari 17 responden yang berada dalam kategori perilaku kurang baik, 2 responden (6,7%) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 15 responden atau sebesar 50,0% mengalami keputihan.

Menurut penelitian oleh Ida Ayu Cintya Pradnyandar dkk penelitiannya mengatakan Perbedaan hasil disebabkan oleh perbedaan tingkat pengetahuan masing-masing responden. Semakin tinggi ilmunya, semakin banyak mudah bagi seseorang untuk menjawab informasi yang diterima. informasi diterima seseorang menerima, memproses dan bereaksi bagi seseorang untuk benar-benar mengerti dari informasi yang diberikan dan diterima mengklasifikasikan hal-hal yang baik dan buruk baginya. Selain itu, informasi dianggap baik dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari perilaku Selain itu, informasinya juga faktor kontribusi kebiasaan manusia.(Pradnyandari et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Hirza Ainin Nur adalah yang terbesar dengan 34,2% responden dengan kinerja buruk dan sering keputihan dan terkecil dengan 4,9% responden dengan kinerja baik dan tidak ada kejadian keputihan. Sedangkan proporsi responden yang berprestasi baik tanpa kejadian keputihan dan sering keputihan sama-sama sebesar 7,3%. Tidak ada responden yang berkinerja buruk karena insiden tidak keputihan. Artinya, semakin baik perilakunya, semakin sedikit keputihan yang muncul.(Nur, 2018)

Menurut Notoatmodjo kesehatan manusia yang dipengaruhi oleh perilaku terbagi menjadi 2 golongan yaitu perbuatan yang disengaja atau disengaja secara sadar membawa manfaat kesehatan yang baik bagi mereka yang melakukannya perilaku dan masyarakat. Kemudian sebaliknya adapun perilaku yang disengaja atau tidak sengaja dapat merugikan kesehatan individu tersebut dan masyarakat yang melakukannya. Dari hasil setelah dilakukan penelitian tentang perilaku *vulva hygiene* terhadap keputihan mengalami perubahan dilihat dari hasil *p value* didapatkan ada hubungan anatara perilaku terhadap kejadian keputihan pada

siswa remaja putri. Sehingga ada perbandingan perilaku mereka tentang *vulva hygiene* terhadap angka kejadian keputihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* terhadap keputihan. Pengetahuan yang dimiliki tentang keputihan akan mendorong wanita untuk melakukan upaya pencegahan keputihan salah satunya dengan perilaku menjaga kebersihan organewanitaan. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk senantiasa meningkatkan edukasi tentang keputihan kepada remaja di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja mengenai penggunaan pantyliner dengan kejadian keputihan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.360>
- Cahyaningtyas, R. (2019). A correlation study of vaginal hygiene behaviors and the presence of *Candida* sp. in bathroom water with pathological leucorrhea in female students of Islamic boarding school in Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 215–224. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.215-224>
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan pengetahuan, *vulva hygiene*, stres, dan pola makan dengan kejadian infeksi *flour albus* (keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314. <https://www.neliti.com/publications/198314/hubungan-pengetahuan-vulva-hygiene-stres-dan-pola-makan-dengan-kejadian-infeksi>
- Humairoh, F., Musthofa, S. B., & Widagdo, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 745–752.
- Manuaba, I. A. C., & I Bagus, I. B. G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Nengsih, W., Mardiah, A., & S, D. A. (2022). Hubungan pengetahuan tentang keputihan, sikap dan perilaku personal hygiene terhadap kejadian *flour albus* (keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226–234. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. A. (2018). Hubungan persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang personal hygiene genitalia dengan kejadian *fluor albus* (keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1–13.

- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Pratiwi, D., & Marlina, M. (2020). Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri kelas XI dengan keputihan di SMK Negeri 3 Medan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 586–592. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.922>
- Putinah, Shinta Maharani, Pahrul, D., & Syafei, A. (2022). Pencegahan penyakit gangguan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan tentang keputihan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Gandus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(8), 2003–2005.
- Usrina, N., Ftiraniar, I., Zahara, E., & Hanum, N. (2023). Determinan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Aceh. *Human Care Journal*, 9(1), 554–566.
- Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.